

PENGARUH PERSEPSI MAGANG DUNIA USAHA/DUNIA INDUSTRI DAN PENGALAMAN ORGANISASI TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA

Nur Azizah, Sigit Santoso, Sri Sumaryati*

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. 57126, Indonesia

azizahije@gmail.com

ABSTRACT

The purpose in this research is to find out (1) influence between [lecture intership](#) in business or industry on the working readiness; (2) influence between organizational experience on the working readiness; (3) influence between lecture intership in businesses or industry and organizational experience on the working readiness. The method used in this research is quantitative method. Population in this research are 78 students of department of Accounting Education, from 2014 and 2015. The sample from population selected by simple random sampling technique. Data collection was conducted with questionnaires. Multiple linear regression test is the data analysis that is used in this research. Based on data analysis, the results showed that: First, there was a positive and significant influence between intership in businesses or industry on the working readiness. This is indicated by the significance value in the t test of 0.000 ($p < 0.05$). Second, there is a positive and significant influence between organizational experience on the working readiness. This is indicated by the significance value in the t test of 0.001 ($p < 0.05$). Third, there is a positive and significant influence between lecture intership in businesses or industry and organizational experience on the working readiness. This is indicated by the significance value on the F 0,000 test ($p < 0.05$)

Keywords: *Lecture Intership in Businesses or Industry, Organizational Experience, Working Readiness*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh perkuliahan magang Du/Di terhadap kesiapan kerja; (2) pengaruh pengalaman berorganisasi terhadap kesiapan kerja; (3) pengaruh perkuliahan magang Du/Di dan pengalaman berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2014 dan 2015 sebanyak 78 mahasiswa salah satu perguruan tinggi di Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perkuliahan magang Du/Di terhadap kesiapan kerja. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji t sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Kedua, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman berorganisasi terhadap kesiapan kerja. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji t sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Ketiga, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perkuliahan magang Du/Di dan pengalaman berorganisasi terhadap kesiapan kerja. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji F 0,000 ($p < 0,05$)

Kata Kunci : *Perkuliahan Magang Du/Di, Pengalaman Berorganisasi, Kesiapan Kerja*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia di Indonesia tidak lepas dari permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya kualitas tenaga kerja, tingginya angka pengangguran dan kesempatan kerja yang kurang luas. Permasalahan tersebut dipengaruhi salah satunya oleh pendidikan yang ditempuh sumber daya manusia. Kondisi dunia kerja yang menuntut kebutuhan akan *skill* terbaik, kreativitas, inovasi serta efisiensi dan produktivitas tenaga kerja. Diperlukan tenaga kerja yang handal, profesional dan memiliki latar belakang yang bagus untuk mendorong kinerja yang bagus pula.

Sumber tenaga kerja sektor formal adalah tenaga kerja terdidik, khususnya lulusan pendidikan tinggi. Perlu diperhatikan secara khusus mengenai kesiapan kerja pada mahasiswa karena nantinya memasuki dunia kerja. Akan tetapi fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa terdapat lulusan mahasiswa yang belum mampu mendapat pekerjaan sesuai bidang keahlian dan memerlukan waktu tunggu kerja yang cukup lama. *Freshgraduate* masih kurang akan pengalaman kerja (Caballero & Walker, 2010:13). Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah memiliki data yang menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dilihat dari tingkat pendidikan untuk jenjang pendidikan S1/S2/S3 mengalami kenaikan dari 3,73% pada Agustus 2017 dan 5,48% pada Agustus 2018. Data awal yang dilakukan pada sejumlah mahasiswa program studi pendidikan akuntansi memperoleh data bahwa sebesar 50% mahasiswa yang berminat akan bekerja dibidang non pendidikan, 33,3% minat akan bekerja dibidang pendidikan, 4,2% memilih minat lanjut pendidikan S2 dan sisanya sebesar 12,5% memilih belum siap memasuki dunia kerja.

Kesiapan kerja merupakan salah satu bagian dari perkembangan karir individu. Berlandaskan pada *Learning Theory of Career Counseling* yang dikembangkan oleh Krumboltz dalam Tsipis, (2005: 115) bahwa seseorang dalam

mengembangkan karirnya akan menentukan pilihan melalui berbagai pengalaman belajar, keyakinan tentang diri sendiri dan melalui pendidikan. Sehingga kesiapan kerja dengan sendirinya terbentuk dari perkembangan karir yang matang. Pengalaman menjadi hal penting dalam kesiapan kerja.

Pengertian kesiapan kerja adalah kondisi yang serasi antara kematangan fisik, mental serta pengalaman belajar sehingga mampu melaksanakan kegiatan atau tingkah laku dalam hubungannya dengan pekerjaan (Sugihartono, 2012: 15). Mahasiswa perlu mempersiapkan diri sedini mungkin untuk memasuki dunia kerja agar mampu bersaing dan cepat beradaptasi.

Faktor yang memengaruhi kesiapan kerja menurut Pool & Sewell (2007: 79) adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan sikap pribadi yang membuat orang siap untuk memilih pekerjaan yang sesuai sehingga tercapai kesiapan kerja. Pengetahuan tidak hanya secara akademis mengenai teori yang diperoleh di dalam kelas. Melainkan diperlukan pula pengetahuan tentang dunia kerja yang diberikan kepada calon lulusan agar memiliki gambaran yang mendukung kesiapan kerja. Keterampilan dapat dikembangkan melalui pelatihan atau praktik. Pembelajaran keterampilan praktik langsung di Du/Di akan sangat membantu dalam menambah pengalaman. Pemahaman dan sikap pribadi mencakup banyak hal yang memengaruhi perilaku seseorang.

Terdapat beberapa aspek yang membangun kesiapan kerja diantaranya karakteristik personal, kemampuan berorganisasi, kompetensi kerja, kecerdasan sosial, *experience* dan *generic skills* (Caballero, Walker, & Fuller, 2011: 50; Pool & Sewel, 2007: 235). *Experience* dalam hal ini adalah pengalaman praktik kerja mahasiswa yang diperoleh selama perkuliahan magang Du/Di. *Generic skills* adalah keterampilan umum yang dapat berubah dan semakin berkembang dalam diri seseorang. Magang Du/Di dan pengalaman berorganisasi berpengaruh terhadap

kesiapan kerja mahasiswa (Krisnamurti, 2017: 73; Muktiani, 2014: 169; Putra, P.R., 2017: 2; Setyaningrum, Sawiji, & Ninghardjanti, 2018:35).

Kesiapan kerja memerlukan pelatihan atau praktik dengan suasana dan tempat semirip mungkin dengan aslinya. Dunia usaha/dunia industri adalah wahana mengeksplorasi kemampuan pengetahuan, keterampilan dan segi mental mahasiswa. Pengalaman yang diperoleh selama magang Du/Di membuat lebih siap melaksanakan tugas-tugas pada dunia kerja. Magang yang dilaksanakan secara langsung di Du/Di adalah salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan kerja seseorang (Muktiani, 2014: 169).

Definisi magang Du/Di merupakan proses mempersiapkan diri menjadi profesional oleh individu mahasiswa tahap akhir secara formal bekerja langsung di lapangan dengan supervise seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu. Tujuan magang adalah untuk memberikan kecakapan yang diperlakukan dalam pekerjaan tertentu sesuai kemampuan bidang keahlian. Perkuliahan magang Du/Di dapat dinilai dari beberapa indikator diantaranya evaluasi pengetahuan, evaluasi keterampilan dan evaluasi sikap (Hamalik, 2007: 120). Model CareerEDGE yang dikembangkan oleh Pool & Sewel (2010) bahwa perkuliahan magang Du/Di dapat memengaruhi kesiapan kerja (Arifin, 2014: 31; Margunani & Nila, 2016: 5; dan Muktiani, 2014).

Menurut Maulana (2006: 158) dalam keterampilan umum (*generic skills*) terdapat lima kemampuan umum yang dibutuhkan untuk dapat bekerja yaitu kemampuan komunikasi, kemampuan memecahkan masalah dan berfikir kritis, kemampuan hubungan interpersonal, kemampuan organisasi dan kemampuan riset. Kelima kemampuan tersebut diperoleh mahasiswa salah satunya melalui pengalaman yang didapat ketika ikut aktif dalam berorganisasi.

Berorganisasi adalah memiliki, mempunyai atau terlibat didalam sebuah organisasi yang terdiri dari dua orang atau lebih yang terstruktur dan bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Mahasiswa yang berpartisipasi aktif dalam berorganisasi akan memiliki banyak pengalaman berorganisasi, sehingga lebih siap untuk kerja dibanding mahasiswa yang sama sekali tidak memiliki pengalaman. Pengalaman tersebut antaralain menumbuhkan kepercayaan diri dan ketertarikan terhadap hal-hal baru, Krisnamurti (2017: 73). Terdapat banyak manfaat mengikuti organisasi antara lain meningkatkan kemampuan *softskill*, menambah wawasan dan jaringan, minat dan bakat mahasiswa dapat ditampung dan berkembang, meningkatkan kompetensi sosial serta mendapat bekal nilai lebih yang menunjang memasuki dunia kerja.

Aspek pengalaman berorganisasi mencakup beberapa hal diantaranya responsivitas, yaitu kemampuan menyusun prioritas dan agenda kegiatan; akuntabilitas, yaitu tingkat kesesuaian kinerja dengan ukuran eksternal, seperti moral dan nilai di masyarakat; keadaptasian, yaitu mampu atau tidaknya beradaptasi dengan lingkungan; empati, yaitu tingkat rasa peka terhadap isu-isu yang sedang berkembang di lingkungan dan transparansi atau keterbukaan, yaitu kemampuan seseorang untuk bersikap terbuka dengan sekitar (Ratminto & Winarsih, 2010). Kelima aspek tersebut dijadikan sebagai indikator mahasiswa yang memiliki pengalaman berorganisasi.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh antara perkuliahan magang Du/Di terhadap kesiapan kerja; (2) pengaruh antara pengalaman berorganisasi terhadap kesiapan kerja; (3) pengaruh antara perkuliahan magang Du/Di dan pengalaman berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *ex post facto*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perkuliahan magang Du/Di dan pengalaman berorganisasi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja pada mahasiswa. Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2014 dan 2015 salah satu perguruan tinggi di Surakarta. Jumlah mahasiswa kedua angkatan 108 mahasiswa, angkatan 2014 sejumlah 56 mahasiswa dan angkatan 2015 sejumlah 52 mahasiswa. Sampel yang digunakan sejumlah 78 mahasiswa menggunakan teknik *simple random sampling*.

Diperlukan uji coba instrumen terlebih dahulu untuk nantinya dianggap *valid* dan *reliable*. Uji coba dilakukan pada 30 responden di luar sampel penelitian. Uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment*. Hasilnya bahwa perkuliahan magang Du/Di (X_1) memiliki 12 item, pengalaman berorganisasi (X_2) 9 item dan kesiapan kerja (Y) 17 item yang valid.

Uji reliabilitas instrumen menggunakan *Alpha Cronbach*. Diketahui hasil uji reliabilitas perkuliahan magang Du/Di (X_1) adalah 0,893, variabel pengalaman berorganisasi (X_2) sebesar 0,924 dan variabel kesiapan kerja (Y) adalah 0,911. Apabila menurut Ghazali (2016:48), instrumen dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Maka instrumen dapat dikatakan telah reliabel dengan reliabilitas sangat kuat. Analisis statistik inferensial dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data statistik yang telah terkumpul dari lapangan disajikan dalam bentuk deskriptif data. Kategorisasi masing-masing variabel dapat

dilihat dari tabel distribusi frekuensi, sebagai berikut:

X ₁		X ₂		Y		Kategori
f	P	f	P	f	P	
8	10.26	14	17.95	8	10,26	Sangat Tinggi
20	25.64	16	20.51	9	11,54	Tinggi
31	39.74	28	35.90	35	44,87	Sedang
14	17.95	15	19.23	15	19,23	Rendah
5	6.41	5	6.41	5	6,41	Sangat Rendah

Tabel 1. Deskripsi Data (Distribusi Frekuensi)

Keterangan: f = frekuensi P = presentase (%)

Tabel 1. Menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki rata-rata skor perkuliahan magang Du/Di, pengalaman berorganisasi dan kesiapan kerja dalam kategori sedang.

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS 24.00 *for Windows* diperoleh hasil uji prasyarat analisis sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

No	Jenis Uji	Variabel	Hasil Uji	Keterangan
1	Normalitas	X ₁	0,200 > 0,05	Normal
		X ₂	0,072 > 0,05	
		Y	0,200 > 0,05	
2	Linearitas		<i>Linearity:</i>	Linier
		X ₁ *Y	0,000 < 0,05	
		X ₂ *Y	0,001 < 0,05	
			<i>Deviation from Linearity:</i>	
		X ₁ *Y	0,850 > 0,05	
3	Multikolinieritas	X ₂ *Y	0,907 > 0,05	Bebas Multikolinieritas
			<i>Tolerance:</i>	
		X ₁	0,972 > 0,10	
		X ₂	0,972 > 0,10	
			VIF:	
4	Autokorelasi	X ₁	1,029 < 6 / 7	Bebas Autokorelasi
		X ₂	1,029 < 6 / 7	
		Y	D > dU	
5	Heteroskedastisitas	X ₁	2,004 > 1,685	Bebas Heteroskedastisitas
		X ₂	1,000 > 0,05	
		Y	1,705 > 0,05	
		Y	0,577 > 0,05	

Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, hasil pengujian prasyarat analisis dapat dilihat pada Tabel 2. Menunjukkan bahwa hasil analisis berdistribusi normal, linier, bebas multikolinieritas, bebas otokorelasi dan bebas heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan hasil ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Variable Independent (Prediktor)	Unstandardized		Standardized
	Coefficients		Coefficients
	B	Std.Error	Beta
Constant	13,725	6,527	0,000
Perkuliahan Magang Du/Di (X ₁)	0,601	0,136	0,419
Pengalaman Berorganisasi (X ₂)	0,588	0,162	0,344

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda tersebut, dimasukkan ke dalam persamaan, sebagai berikut:

$$Y = 13,725 + 0,601 X_1 + 0,588 X_2$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta sebesar 13,725 dapat diartikan jika X₁ dan X₂ bernilai nol (0), maka Y akan bernilai sebesar 13,725. Nilai koefisien regresi variabel perkuliahan magang Du/Di (X₁) bernilai positif, yaitu 0,601. Artinya jika setiap peningkatan nilai perkuliahan magang Du/Di sebesar 1 poin, maka akan meningkatkan kesiapan kerja (Y) sebesar 0,601 poin dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap atau konstan. Nilai koefisien regresi variabel pengalaman berorganisasi (X₂) bernilai positif, yaitu 0,588. Artinya jika peningkatan nilai pengalaman berorganisasi sebesar 1 poin, maka akan meningkatkan kesiapan kerja (Y) sebesar 0,588 poin dengan asumsi variabel bebas yang lain nilainya tetap atau konstan.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel perkuliahan magang Du/Di (X₁) dan pengalaman berorganisasi (X₂) memengaruhi secara signifikan atau tidak terhadap

kesiapan kerja (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS versi 24 for Windows diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t

Variable Independent	t	Sig.
Constant	2,103	0,039
Perkuliahan Magang Du/Di	4,415	0,000
Pengalaman Beorganisatit	3,624	0,001

Nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan df(n-2) = 76 sebesar 1,665. Nilai t_{hitung} variabel perkuliahan magang Du/Di (X₁) adalah sebesar 4,415 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t_{hitung} > t_{tabel} (4,415 > 1,665) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya adalah perkuliahan magang Du/Di (X₁) secara parsial berpengaruh terhadap kesiapan kerja (Y). Semakin tinggi hasil perkuliahan magang Du/Di yang dimiliki seseorang, maka kesiapan kerjanya juga akan semakin tinggi.

Selanjutnya nilai t_{hitung} > t_{tabel} (3,624 > 1,665) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya adalah pengalaman berorganisasi (X₂) secara parsial berpengaruh terhadap kesiapan kerja (Y). Semakin tinggi hasil pengalaman berorganisasi yang dimiliki seseorang, maka kesiapan kerjanya akan berpengaruh positif semakin tinggi.

Tujuan menguji keberartian regresi linear berganda menurut Sudjana (2009: 90) adalah untuk meyakinkan diri apakah regresi (berbentuk linear) yang diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan ada artinya apabila digunakan untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan sejumlah variabel yang sedang dipelajari. Hasil pengolahan data, sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA		
	F	Sig.
Regression	19,535	0,000

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 5. diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000. Angka tersebut kurang dari 0,05 maka hipotesis secara

simultan diterima, dengan kata lain variabel perkuliahan magang Du/Di dan pengalaman berorganisasi memiliki pengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja.

Analisis koefisien determinasi adalah analisis untuk mengukur seberapa besar variabel bebas dapat memberikan sumbangan hubungan terhadap variabel terikat. Hasil pengolahan data analisis koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 6. *Model Summary*

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std Error of the Estimate</i>
1	0,585	0,343	0,325	9,991

Tabel 6. menunjukkan sumbangan pengaruh yang diberikan variabel perkuliahan magang Du/Di dan pengalaman berorganisasi secara bersama-sama terhadap variabel kesiapan kerja sebesar 34,3% sedangkan sisanya sebesar 65,7% (100% - 34,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Sumbangan relatif variabel perkuliahan magang Du/Di (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y) sebesar 58,35%, sumbangan relatif variabel pengalaman berorganisasi (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y) sebesar 41,65%. Sumbangan efektif variabel perkuliahan magang Du/Di (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y) sebesar 20,01% dan sumbangan efektif variabel pengalaman berorganisasi (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y) sebesar 14,29%. Berdasarkan hasil tersebut variabel yang paling besar memberikan sumbangan relatif dan efektif adalah variabel perkuliahan magang Du/Di.

Pembahasan

Pengaruh Perkuliahan Magang Du/Di dengan Kesiapan Kerja

Mahasiswa nantinya haruslah menjadi tenaga kerja yang handal, profesional dan memiliki

latar belakang yang bagus untuk mendorong kinerja yang baik di dunia kerja. Mahasiswa sebagai tenaga kerja terdidik akan memperoleh seperangkat kesiapan kerja tersebut melalui pendidikan. Salah satu upaya tercapainya tujuan pendidikan diperlukan kurikulum yang sesuai tujuan tersebut.

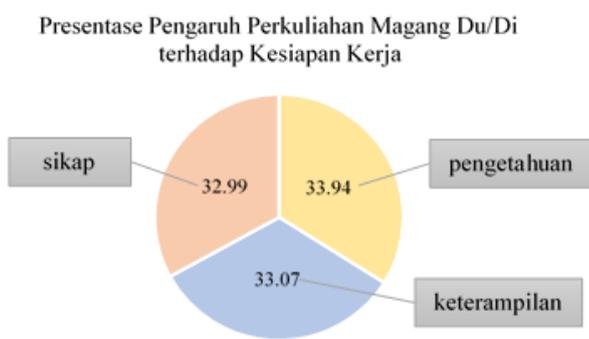
Perkuliahan magang Du/Di dapat memberikan gambaran dunia kerja secara nyata. Peran lain dari perkuliahan magang Du/Di menurut Wena adalah agar mahasiswa dapat beradaptasi dan menerapkan ilmu keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan di kelas, Muktiani (2014: 167). Mahasiswa akan dibekali dengan keahlian profesi yang pernah didapat selama perkuliahan magang Du/Di, untuk membentuk keterampilan ahli dalam bekerja. Hubungan positif antara perkuliahan magang Du/Di dengan kesiapan kerja mahasiswa terungkap dari hipotesis pertama. Hipotesis tersebut didukung dengan penelitian terdahulu menurut (Arifin 2014: 31; Margunani & Nila, 2016; dan Muktiani, 2014)

Hamalik (2007:91) mendefinisikan magang Du/Di sebagai suatu proses mahasiswa akhir untuk mempersiapkan diri menjadi profesional secara formal bekerja di Du/Di dengan supervise seorang administrator yang kompeten dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab. Seseorang yang memiliki *experience* telah memperoleh ilmu pengetahuan dari pengalaman kerja selama perkuliahan magang Du/Di yang sudah dilaksanakan, Pool & Sewell (2010:103).

Pengukuran variabel ini menggunakan skala *Likert*, terdiri dari 3 penilaian aspek dan 12 indi-

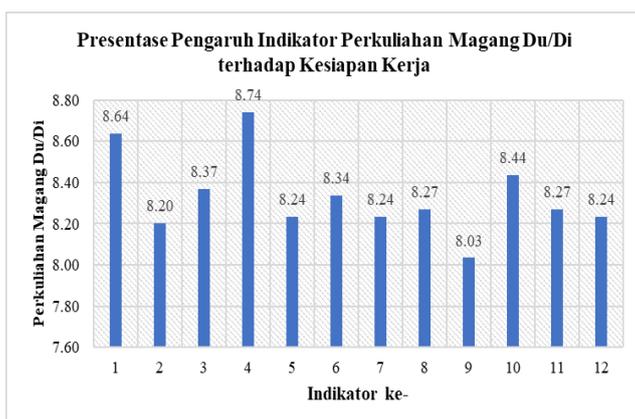
kator berupa 12 butir pernyataan. Penilaian aspek yang digunakan dalam pengukuran menurut Hamalik (2007: 120) antara lain penilaian aspek pengetahuan, penilaian aspek keterampilan dan penilaian aspek sikap. Presentase pengaruh setiap penilaian aspek dijelaskan pada diagram lingkaran, sebagai berikut:

Gambar 1. Diagram Aspek Perkuliahan Magang Du/Di



Diketahui pada Gambar 1. bahwa ketiga aspek berpengaruh rata-rata sama besarnya terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Artinya ketiga aspek indikator magang Du/Di tersebut harus terpenuhi agar kesiapan kerja mahasiswa tercapai. Diagram besarnya pengaruh masing-masing indikator perkuliahan magang Du/Di, sebagai berikut:

Gambar 2. Diagram Indikator Perkuliahan Magang Du/Di



Jika dilihat per item indikator pernyataan pada Gambar 2. diketahui terdapat item yang memiliki pengaruh paling besar adalah nomor 4 yaitu kemampuan penguasaan pengenalan fakta-fakta (8,74%). Disisi lain, terdapat indikator yang memiliki pengaruh paling rendah terhadap kesiapan kerja yakni nomor 9 minat (8,03%). Indikator ini mencakup minat memasuki dunia kerja sesuai bidang keahlian.

Pengaruh Pengalaman Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja

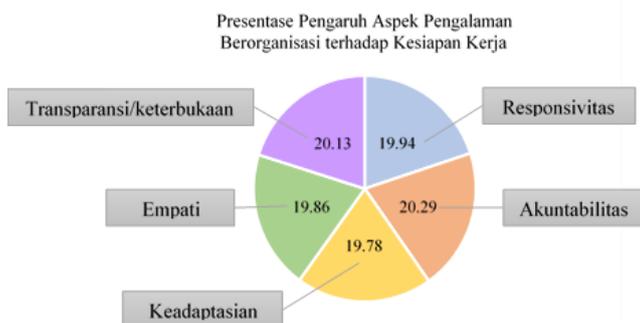
Lulusan mahasiswa yang baik dan siap kerja tidak cukup dibekali dengan ilmu dan keterampilan sesuai bidang ahli. Perlu keterampilan umum (*generic skills*) diluar rutinitas yang diperoleh selama perkuliahan. *Generic skills* dapat dijadikan bekal yang diperlukan individu agar dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki di tempat kerja sehingga mendapat kesuksesan. Kegiatan keorganisasian bagi mahasiswa akan memperoleh banyak pengalaman, wawasan dan pengetahuan yang tidak diperoleh ketika pembelajaran baik dikelas maupun praktik di luar kelas sekalipun. Pengalaman tersebut salah satunya dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan ketertarikan mahasiswa yang lebih terhadap hal-hal baru. Mahasiswa yang aktif organisasi lebih terlatih untuk bekerja sama dengan orang lain, hal ini merupakan bekal lebih untuk terjun ke dunia kerja (Krisnamurti, 2017: 73 dan Widyatmoko, 2014: 71).

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hasil penelitian sejenis juga menunjukkan hasil yang sama, bahwa

pengalaman atau keaktifan berorganisasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Putra, P.R., 2017:2).

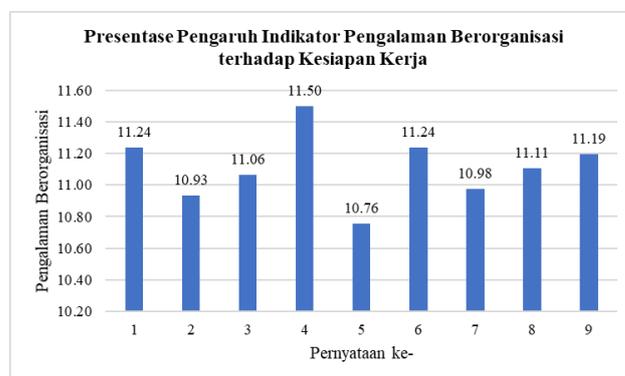
Aspek-aspek tersebut dapat memengaruhi tingkat kesiapan seseorang yang akan bekerja. Semakin tinggi pengalaman berorganisasi yang dimiliki mahasiswa, maka akan berpengaruh semakin tinggi pula kesiapan kerja dan berlaku pula sebaliknya. Berdasarkan hasil hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pengalaman berorganisasi (X_2) dengan kesiapan kerja (Y) mahasiswa. Hasil penelitian terdahulu memiliki hasil yang sama dengan hasil hipotesis kedua dalam penelitian ini (Ardiansih & Setyani, 2017; Setyaningrum, Sawiji, & Ninghardjanti, 2018; Krisnamurti, 2017)

Pengukuran variabel ini menggunakan skala *Likert*, terdapat 5 indikator dan terbagi dalam 9 butir pernyataan. Terdapat aspek indikator pengalaman berorganisasi yang digunakan dalam pengukuran menurut Ratminto & Winarsih (2010) antara lain responsivitas, akuntabilitas, keadaptasian, empati dan transparansi atau keterbukaan. Presentase pengaruh aspek pada variabel pengalaman berorganisasi terhadap kesiapan kerja dijelaskan pada diagram lingkaran, sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Aspek Pengalaman Berorganisasi

Diketahui pada Gambar 1. bahwa kelima aspek berpengaruh rata-rata sama besarnya terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Artinya kelima aspek indikator pengalaman berorganisasi tersebut harus terpenuhi agar kesiapan kerja mahasiswa tercapai. Diagram besarnya pengaruh masing-masing indikator pengalaman berorganisasi per item, sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Garis per Item Pengalaman Berorganisasi

Jika dilihat per item indikator pernyataan pada Gambar 4. diketahui terdapat item yang memiliki pengaruh paling besar adalah item indikator nomor 4 yaitu akuntabilitas (11,50%). Indikator ini mencakup pertanggungjawaban atas amanah dalam berorganisasi. Kaitannya dengan kesiapan kerja, individu yang memiliki pengalaman berorganisasi yang baik akan bertanggung jawab atas segala amanah yang telah dipercayakan pada individu selama ikut serta dalam berorganisasi. Adanya indikator tersebut dalam diri individu akan meningkatkan kesiapan kerja.

Item indikator pengalaman berorganisasi yang memiliki pengaruh terbesar kedua adalah item indikator nomor 1 yaitu responsivitas (11,24%). Indikator ini mencakup kemampuan

membuat prioritas dalam berorganisasi dan kegiatan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kaitannya dengan kesiapan kerja, individu yang memiliki pengalaman berorganisasi tinggi akan meningkatkan responsivitasnya dengan kemampuan membuat prioritas berorganisasi dan belajar. Dengan demikian mahasiswa memiliki pengalaman berorganisasi sebagai bekal mempersiapkan diri masuk ke dunia kerja.

Disisi lain, terdapat indikator yang memiliki pengaruh paling rendah terhadap kesiapan kerja yakni indikator nomor 5 adalah keadaptasian (10,76%). Indikator ini mencakup kemampuan beradaptasi dengan lingkungan organisasi. Kaitannya dengan kesiapan kerja, individu yang memiliki pengalaman berorganisasi tinggi akan mudah beradaptasi dengan orang-orang baru di lingkungan organisasi dan kerjasama akan terjalin dengan mudah, sehingga mahasiswa akan lebih siap untuk memasuki dunia kerja dibanding yang tidak memiliki pengalaman berorganisasi.

Meskipun pengaruhnya paling kecil dibandingkan dengan indikator lainnya, tetapi indikator ini juga harus ditingkatkan karena rendahnya persentase indikator pada variabel pengalaman berorganisasi akan berpengaruh terhadap rendahnya kesiapan kerja mahasiswa. Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pengalaman berorganisasi memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

Pengaruh Perkuliahan Magang Du/Di dan Pengalaman Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa perkuliahan magang Du/Di dan pengalaman berorganisasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa. Perkuliahan magang Du/Di memberikan sumbangan efektif sebesar 20,01% dan sumbangan relatif sebesar 58,35% terhadap kesiapan kerja. Artinya variabel perkuliahan magang Du/Di paling berpengaruh dibanding variabel bebas lainnya. Hal ini dikarenakan perkuliahan magang Du/Di akan memberikan gambaran nyata dunia kerja dan mahasiswa dapat memperoleh pengalaman praktik kerja, sehingga mahasiswa lebih siap untuk bekerja. Mahasiswa yang mampu menyelesaikan perkuliahan magang Du/Di dengan baik adalah mahasiswa yang berusaha mempersiapkan dirinya agar sukses didunia kerja. Sesuai dengan salah satu tujuan perkuliahan magang Du/Di adalah menghasilkan lulusan dan calon tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional dan kompeten di bidangnya, sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.

Pengalaman berorganisasi memberikan sumbangan efektif sebesar 14,29% dan sumbangan relatif sebesar 41,65% yang cukup memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Semakin besar *generic skills* yang dikuasai mahasiswa maka semakin siap mahasiswa tersebut memasuki dunia kerja. Keterampilan umum dalam penelitian ini dapat diperoleh mahasiswa selama memiliki pengalaman berorganisasi yang diperlukan seorang mahasiswa agar dapat men-

gaplikasikan ilmu pengetahuan dalam diri di dunia kerja. Karena dalam berorganisasi akan memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja seperti meningkatkan bakat, pemikiran kritis, kreatif dan lain-lain melalui minat yang dimiliki mahasiswa.

Kesiapan kerja menurut Caballero, Walker, & Fuller (2011) adalah sikap dan atribut yang membuat lulusan siap untuk sukses pada saat bekerja. Hasil deskripsi data penelitian diketahui bahwa kecenderungan kesiapan kerja mahasiswa termasuk dalam kategori sedang. Apabila faktor-faktor dalam penelitian ini perkuliahan magang Du/Di dan pengalaman berorganisasi yang memengaruhi kesiapan kerja terpenuhi dan ditingkatkan, maka akan meningkat pula kesiapan kerja yang dimiliki mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan perkuliahan magang Du/Di dan pengalaman berorganisasi berpengaruh terhadap kesiapan kerja (Ardiansih & Setyani, 2017; Caleb & Udofia, 2013; Putra, 2017).

Faktor lain yang berasal dari individu sendiri diperlukan agar kesiapan kerja benar-benar dimiliki oleh mahasiswa. Kualitas yang unggul pada mahasiswa dapat menentukan daya saing individu tersebut di dunia kerja. Lulusan tanpa kesiapan kerja yang baik akan kesulitan dalam beradaptasi dan mendapat pekerjaan sesuai bidang keahlian.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijabarkan kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel perkuliahan magang Du/Di terhadap

kesiapan kerja mahasiswa. Terbukti dari hasil uji t dengan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Mahasiswa dengan pencapaian perkuliahan magang Du/Di yang tinggi akan memperoleh ilmu pengetahuan dari pengalaman kerja selama perkuliahan magang Du/Di sesuai bidang keahlian yang sudah dilaksanakan dan memiliki pandangan untuk memasuki dunia kerja dengan siap.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman berorganisasi terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa. Terbukti dari hasil uji t dengan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Mahasiswa yang memiliki pengalaman berorganisasi akan lebih terasah keterampilan umum dalam dirinya. Hal ini kemudian akan membuat mahasiswa yang memiliki pengalaman berorganisasi akan lebih siap daripada mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman berorganisasi sama sekali.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perkuliahan magang Du/Di dan pengalaman berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Terbukti dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 F_{hitung} , sehingga dengan perkuliahan magang Du/Di yang tinggi dan pengalaman berorganisasi yang baik pada mahasiswa akan meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Kontribusi perkuliahan magang Du/Di dan pengalaman berorganisasi terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 34,3%.

Saran yang dapat diberikan adalah mahasiswa diharap selalu meningkatkan perkuliahan magang Du/Di dengan menguasai aspek-aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Mahasiswa diharap lebih

mudah untuk beradaptasi dan bersaing di dunia kerja. Pengalaman berorganisasi belum tentu dapat diperoleh di kelas atau di tempat magang. Oleh karena itu, mahasiswa hendaknya memiliki kesadaran untuk memanfaatkan waktu mencari pengalaman aktif dalam berorganisasi. Kesiapan kerja yang tinggi seorang mahasiswa juga perlu diimbangi membuat perencanaan maupun mencari informasi mengenai dunia kerja sesuai bidang keahlian. Saran lain untuk pihak perguruan tinggi perlu memberikan dukungan fasilitas untuk program magang Du/Di dan kegiatan berorganisasi, memberi bimbingan dan memantau tingkat kesiapan kerja mahasiswa. Sekiranya perlu dilakukan evaluasi kurikulum dalam rangka lebih membekali kesiapan kerja pada mahasiswa.

Terkait keterbatasan penelitian ini, terdapat saran untuk peneliti selanjutnya yakni metode pengukuran evaluasi aspek sikap pada indikator variabel perkuliahan magang Du/Di hanya dilakukan menggunakan angket mengenai persepsi subjek penelitian. Hal ini dapat dikuatkan lagi menggunakan metode wawancara dan observasi kepada pihak instansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansih, S., & Setyani, R. (2017). Referensi Model CareerEDGE sebagai Determinan Kesiapan Kerja Kelas XI Akuntansi SMK Negeri Se-Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 279-290.
- Arifin. (2014). Pengaruh Pelaksanaan uns Kerja Industri (PRAKERIN) terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Gardan*, 4 (2), 31-41.
- Caballero, C. L., & Walker, A. (2010). Work Readiness in Graduate Recruitment and Selection: A Review of Curret Assessment Methods. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 1 (1), 13-25.
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a Measure to Assess Work Readiness in College Graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2 (2), 41-54.
- Caleb, E. C., & Udofia, A. E. (2013). Generic Skills and the Employability of Electrical Installation Students in Technical Colleges of Akwa Ibom State, Nigeria. *IOSR Journal of Research & Method in Education*, PP 59-67.
- Daniels, J., & Brooker, J. (2013). Student Identity Development in Higher Education: Implications for Graduates and Work-readiness. *Journal Educational Research*, 56(1), 65-76.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2007). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan: Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Krisnamurti, T. F. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6 (1), 65-76.
- Krumboltz, J. D. (1996). A Social Learning Theory of Career Selection. *The Counseling Psychologist*, 6 (71).
- Margunani, & Mu'ayati, R. (2014). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Minat Kerja Siswa terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi di SMK N 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 3 (2), 327-335.
- Maulana, M. (2006). *Cara Praktis Memasuki Dunia Kerja*. Jakarta: Gahlia Indonesia.

Muktiani, E. E. (2014). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Pelajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*, 3 (1), 166-172.

Pedoman Akademik FKIP UNS. (2015, Agustus 1). Retrieved from <http://akademik.fkip.uns.ac.id/pedoman-akademik/>

Pedoman Magang 2018. (2018, Juli 03). Retrieved from Program Studi Pendidikan Akuntansi: <http://akuntansi.fkip.uns.ac.id/?s=pedoman+magang>

Pool, L. D., & Sewel, P. (2010). The Key to Employability: developing a practical model of graduates employability. *Jurnal Education + Training*, 49 (4), 227-289.

Putra, P. R. (2017). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi dan Kualitas Praktik Industri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Malang.

Ratminto, & Winarsih, A. S. (2010). *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Setyaningrum, D. F., Sawiji, H., & Ninghardjanti, P. (2018). "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, Vol. 2 No.2 Hal 26-40.

Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugihartono, d. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Tsiapis, G. (2005, Agustus 12). *Career Guide for School*. Retrieved from Report on Effective Career Guidance: http://www.careerguide.eu/uploads/cg_handbook_low.pdf

Widyatmoko, Y. (2014). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar ter-

hadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *SKripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.